

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH
MELAKUKAN *EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM* (ESOP) PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN**

Sholehah Nur Hamdani¹ dan Evaluati Amanyah²

Instansi

Email : evaluati.amanyah@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, serta *Return on Equity*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan metode *wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Hasil dari penelitian adalah Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Loan to Deposit Ratio* antara sebelum dan setelah menerapkan ESOP namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* antara sebelum dan setelah menerapkan ESOP.

Kata kunci : *Employee Stock Ownership Program, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the difference in financial performance before and after the implementation of the Employee Stock Ownership Program (ESOP) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The variables used in this study are liquidity proxied by Loan to Deposit Ratio, solvency proxied by Capital Adequacy Ratio and profitability proxied by Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity. Testing the research hypothesis using the paired sample t test method for data that is normally distributed and using the Wilcoxon signed rank test method for data that is not normally distributed. The results of the study are that there is a significant difference in the Loan to Deposit Ratio between before and after implementing the ESOP but there is no significant difference in the Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity between before and after implementing the ESOP.

Keywords : *Employee Stock Ownership Program, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia penanaman modal atau sering disebut investasi sendiri di negara Indonesia pada awal tahun 2021 ini sangat baik. Hal tersebut terlihat dari semakin pesatnya perusahaan yang tercatat atau melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta semakin banyaknya saham yang diperdagangkan di BEI. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per akhir Maret 2021, jumlah penanam modal atau investor di Indonesia semakin

meningkat. Jumlah investor saham ritel tercatat sudah mencapai 2,17 juta investor. Semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan yang menerbitkan saham baru, semakin memberi peluang yang besar bagi masyarakat yang ingin berinvestasi. Saham-saham baru tersebut dapat ditawarkan melalui beberapa cara diantaranya yaitu ditawarkan kepada publik, *private placement*, dijual langsung kepada pembeli tunggal, serta dijual atau diberikan kepada karyawan sebagai bonus melalui *Employee Stock Ownership Program (ESOP)*.

ESOP adalah suatu strategi keuangan perusahaan untuk membuat kepentingan para karyawan dan para pemegang saham menjadi searah. Program ini dilakukan dengan cara memberikan tunjangan, bonus, atau pemberian opsi kepemilikan saham kepada karyawan dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Tujuan utama dari ESOP yaitu meningkatkan komitmen serta motivasi karyawan agar lebih giat dan semangat dalam bekerja sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat juga. Di Indonesia sendiri, belum ada regulasi khusus yang mengatur atas mengharuskannya perusahaan untuk melakukan ESOP ini. Saat ini peraturan yang mengatur berkaitan dengan ESOP ini hanya mengatur alokasi saham dalam rangka pemesanan serta penjatahan efek pada penawaran umum (Peraturan Bapepam Nomor IX.A.7 Tahun 2000) dan peraturan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk kompensasi berbasis saham (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan N0.53 Tahun 2010) [1]. Namun, akhir-akhir ini pemerintah selalu mendorong ke semua perusahaan untuk melakukan *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* guna meningkatkan kinerja para karyawan yang dapat membawa efek positif terhadap perusahaan.

Sejak diterapkannya PSAK No.53, terkhusus untuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sekarang, total perusahaan yang menerapkan ESOP semakin banyak. Rata-rata perusahaan yang menerapkan ESOP adalah perusahaan dari sub sektor perbankan. Rata-rata perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan ESOP adalah perusahaan dari sub sektor perbankan. Terhitung hingga tahun 2021 ini sudah terdapat 16 (enam belas) perusahaan sub sektor perbankan yang telah mengadopsi ESOP[2].

Hubungan penerapan *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dengan kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Menurut Ross *et al* [3] teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen di mana dalam hubungan tersebut timbul kemungkinan adanya konflik atau masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dalam sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan biaya keagenan. Konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen tersebut dapat dikurangi dengan suatu sistem pengawasan yang dapat menyamakan kepentingan tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan melalui ESOP, di mana mereka akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Sehingga manajer dan karyawan semakin terpacu untuk meningkatkan kinerjanya dan perusahaan akan memperoleh peningkatan keuntungan.

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian terhadap perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* di antaranya, Ratnaningsih [4] yang menguji kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan ESOP dengan menggunakan rasio ROA, PBV, DER dan DA. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pelaksanaan ESOP. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al* [5] yang menguji perusahaan pelaksana ESOP dengan rasio ROA, ROE, dan NPM. Dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah melaksanakan ESOP. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa :

1. Perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan pelaksana ESOP tahun 2015-2020.
2. Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan pelaksana ESOP tahun 2015-2020.
3. Perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan pelaksana ESOP tahun 2015-2020.
4. Perbedaan *Return on Asset* (ROA) sebelum dan sesudah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan pelaksana ESOP tahun 2015-2020.
5. Perbedaan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah pelaksanaan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) pada perusahaan perbankan pelaksana ESOP tahun 2015-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif karena bersifat membandingkan dan menggunakan alat bantu statistik dalam melakukan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif menurut Hardani [6] merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data berupa statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir [7] *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang dipergunakan dalam menghitung komposisi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang dipergunakan, yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio dalam menentukan apakah permodalan bank cukup untuk menopang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Mulyawan [8] *Net Profit Margin* merupakan ukuran yang mencerminkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bank terhadap berapa banyak laba yang dihasilkan dari kegiatan operasinya, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Operasional}} 100\%$$

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh laba dari penggunaan total asetnya, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio yang dipergunakan dalam menilai kemampuan suatu perbankan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih, yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} 100\%$$

HASIL

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 = Data berdistribusi normal
2. H_a = Data tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α)5 persen. Jika nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* > taraf nyata (α)5 persen, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai

Asymp.Sig (2 tailed) < taraf nyata (α)5 persen, maka H_a diterima artinya data tidak berdistribusi normal. dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

RASIO	PERIODE	P-VALUE
<i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i>	Sebelum	0,200
	Sesudah	0,000
<i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i>	Sebelum	0,200
	Sesudah	0,014
<i>NET PROFIT MARGIN</i>	Sebelum	0,001
	Sesudah	0,001
<i>RETURN ON ASSETS</i>	Sebelum	0,200
	Sesudah	0,200
<i>RETURN ON EQUITY</i>	Sebelum	0,200
	Sesudah	0,200

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Loan to Deposit Ratio* sebelum menerapkan ESOP sebesar 0,200 > 0,05. Dengan hasil tersebut data *Loan to Deposit Ratio* sebelum menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Loan to Deposit Ratio* setelah menerapkan ESOP sebesar 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut data *Loan to Deposit Ratio* setelah menerapkan ESOP dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dikarenakan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* terdapat data yang tidak berdistribusi normal yaitu pada saat setelah menerapkan ESOP, maka untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode *wilcoxon signed rank test*.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Capital Adequacy Ratio* sebelum menerapkan ESOP sebesar 0,200 > 0,05. Dengan hasil tersebut data *Capital Adequacy Ratio* sebelum menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Capital Adequacy Ratio* setelah menerapkan ESOP sebesar 0,014 > 0,05. Dengan hasil tersebut data *Capital Adequacy Ratio* setelah menerapkan ESOP dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dikarenakan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* terdapat data yang tidak berdistribusi normal yaitu pada saat setelah menerapkan ESOP, maka untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode *wilcoxon signed rank test*.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Net Profit Margin* sebelum menerapkan ESOP sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Net Profit Margin* sebelum menerapkan ESOP dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Net Profit Margin* setelah menerapkan ESOP sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Net Profit Margin* setelah menerapkan ESOP dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dikarenakan pada variabel *Net Profit Margin* datanya tidak berdistribusi normal, sebelum maupun setelah ESOP, maka untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode *wilcoxon signed rank test*.

4. *Return on Assets* (ROA)

Nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Return on Assets* sebelum menerapkan ESOP sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Return on Assets* sebelum menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Return on Assets* setelah menerapkan ESOP sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Return on Assets* setelah menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Dikarenakan pada variabel *Return on Assets* datanya berdistribusi normal, sebelum maupun setelah ESOP, maka untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode *paired sample t test*.

5. *Return on Equity* (ROE)

Nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Return on Equity* sebelum menerapkan ESOP sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Return on Equity* sebelum menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Asym.Sig (2 tailed)* Pada uji *kolmogorov-smirnov* pada data *Return on Equity* setelah menerapkan ESOP sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan hasil tersebut data *Return on Equity* setelah menerapkan ESOP dinyatakan berdistribusi normal. Dikarenakan pada variabel *Return on Equity* datanya berdistribusi normal, sebelum maupun setelah ESOP, maka untuk pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan metode *paired sample t test*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal disajikan pada tabel 2. Sesuai hasil dari uji hipotesis di tabel 2, nilai *P-Value* yang dihasilkan dari proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan ditemukannya perbedaan yang signifikan pada LDR sebelum dan setelah menerapkan ESOP. Dampak dari penerapan ESOP dapat dilihat dari rata-rata *Loan to Deposit Ratio* yang mengalami kenaikan setelah menerapkan ESOP sebesar 12,1%. Rata-rata *Loan to deposit ratio* sebelum menerapkan ESOP yaitu sebesar 87,5% dan naik menjadi 99,6% setelah menerapkan ESOP. Kenaikan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* tersebut dikarenakan oleh *Loan to deposit ratio* pada setiap perbankan yang menerapkan ESOP rata-rata mengalami kenaikan pada saat setelah menerapkan ESOP.

Tabel 2: Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	P-Value	Hasil	Uji Beda
LDR Sebelum - LDR Setelah	0,030	Terdapat Perbedaan	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
CAR Sebelum - CAR Setelah	0,509	Tidak Ada Perbedaan	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
NPM Sebelum - NPM Setelah	0,975	Tidak Ada Perbedaan	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
ROA Sebelum - ROA Setelah	0,446	Tidak Ada Perbedaan	<i>Paired Sample t Test</i>
ROE Sebelum -ROE Setelah	0,702	Tidak Ada Perbedaan	<i>Paired Sample t Test</i>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah

Dalam penelitian ini, penerapan ESOP dalam perbankan terbukti dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam mencari debitur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan umum dari penerapan ESOP itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kinerja karyawan agar kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut meningkat juga. Hal tersebut juga didukung dengan penurunan tingkat suku bunga acuan, di mana suku bunga pada akhir tahun 2019 sebesar 5% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1%. Sehingga, jumlah nasabah yang meminjam lebih banyak dari pada nasabah yang menyimpan dananya. Kenaikan yang terjadi pada *Loan to deposit ratio* cukup besar sehingga secara statistik terbukti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESOP pada perusahaan perbankan ini membawa dampak yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ESOP membawa dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan khususnya pada rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to deposit ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jung *et al* [9] yang menyatakan penerapan ESOP membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi likuiditas perusahaan.

Dari pengujian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah menerapkan ESOP. Nilai *P-Value* yang dihasilkan dari proksi *Capital Adequacy Ratio* melebihi dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 diterima. ESOP tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Dampak dari penerapan ESOP dapat dilihat dari rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* yang mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebelum menerapkan ESOP sebesar 22% dan setelah menerapkan ESOP rata-rata *Capital Adequacy Ratio* naik menjadi 22,2%. Hal tersebut dikarenakan rata-rata bank yang menerapkan ESOP mengalami kenaikan pada *Capital Adequacy Ratio*.

Meskipun rata-rata *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan setelah menerapkan ESOP, namun kenaikan tersebut tidaklah besar sehingga secara statistik tidak terbukti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESOP pada perusahaan perbankan ini kurang maksimal. Kurang maksimalnya penerapan ESOP ini dikarenakan perusahaan tidak memaksimalkan batas proporsi ESOP telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu sebesar 10%. Maka dari itu penerapan ESOP pada perusahaan perbankan

tidaklah maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ESOP tidak membawa dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan khususnya pada rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seralurin *et al* [10] yang menyatakan penerapan ESOP tidak membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi solvabilitas perusahaan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih yang menyatakan penerapan ESOP membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi solvabilitas perusahaan.

Sesuai hasil dari uji hipotesis di tabel 1, nilai *P-Value* yang dihasilkan dari proksi *Net Profit Margin* (NPM) melebihi dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan setelah menerapkan ESOP. Dengan tidak adanya perbedaan sebelum dan setelah penerapan ESOP, hal tersebut menunjukkan bahwa ESOP tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dampak dari penerapan ESOP dapat dilihat dari rata-rata nilai *Net Profit Margin* yang mengalami kenaikan setelah menerapkan ESOP sebesar 2,9%. Rata-rata *Net Profit Margin* pada saat sebelum menerapkan ESOP sebesar 67,6% dan pada saat setelah menerapkan ESOP naik menjadi 70,5%. Kenaikan tersebut dikarenakan *Net Profit Margin* perbankan yang menerapkan ESOP rata-rata mengalami kenaikan.

Meskipun rata-rata nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan, namun peningkatan pada rata-rata nilai *Net Profit Margin* tersebut tidaklah besar sehingga secara statistik tidak terbukti signifikan. Kurang maksimalnya penerapan ESOP dalam perusahaan menjadi faktor utama kecilnya dampak dari penerapan ESOP. Badan Pengawas Pasar Modal mengeluarkan aturan tentang batas maksimal kepemilikan saham oleh karyawan adalah 10%. Namun, perbankan yang menerapkan ESOP rata-rata tidak memaksimalkan batas yang telah ditetapkan tersebut. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa ESOP tidak mampu meningkatkan kinerja manajemen maupun karyawan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ESOP tidak membawa dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan khususnya pada rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al* yang menyatakan penerapan ESOP tidak membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*.

Sesuai hasil dari uji hipotesis di tabel 1, nilai *P-Value* yang dihasilkan dari proksi *Return on Assets* (ROA) melebihi dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Assets* sebelum dan setelah menerapkan ESOP. Dengan tidak adanya perbedaan sebelum dan setelah penerapan ESOP, hal tersebut menunjukkan bahwa ESOP tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dampak dari penerapan ESOP pada *Return on Assets* dapat dilihat dari rata-rata *Return on Assets* yang mengalami penurunan pada saat setelah menerapkan ESOP sebesar 0,2%. Rata-rata *Return on Assets* sebelum menerapkan ESOP sebesar 1,2% dan turun menjadi 1% setelah menerapkan ESOP. Penurunan rata-rata tersebut dikarenakan *Return on Assets* perbankan yang menerapkan ESOP umumnya mengalami penurunan.

Meskipun rata-rata *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan setelah menerapkan ESOP, namun penurunan tersebut tidaklah besar sehingga secara statistik tidak terbukti

signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESOP pada perusahaan perbankan ini kurang maksimal. Kurang maksimalnya penerapan ESOP dalam perusahaan menjadi faktor utama kecilnya dampak dari penerapan ESOP. Pasalnya perbankan belum memaksimalkan batas maksimal kepemilikan saham oleh karyawan yang telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal yaitu 10%. Dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ESOP tidak mampu meningkatkan kinerja manajemen maupun karyawan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ESOP tidak membawa dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan khususnya rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugraini *et al* [11] yang menyatakan penerapan ESOP membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return on Assets*.

Sesuai hasil dari uji hipotesis tabel 1, nilai *P-Value* yang dihasilkan dari proksi *Return on Equity* (ROE) melebihi dari taraf nyata 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada *Return on Equity* sebelum dan setelah menerapkan ESOP. Dengan tidak adanya perbedaan sebelum dan setelah penerapan ESOP, hal tersebut menunjukkan bahwa ESOP tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Dampak dari penerapan ESOP terhadap *Return on Equity* dapat dilihat dari rata-rata *Return on Equity* yang mengalami penurunan sebesar 0,4%. Rata-rata *Return on Equity* pada saat sebelum ESOP sebesar 7,2% dan setelah menerapkan ESOP turun menjadi 6,8%. Perbankan yang menerapkan ESOP rata-rata mengalami penurunan pada *Return on Equity*.

Meskipun rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan setelah menerapkan ESOP, namun penurunan tersebut tidaklah besar sehingga secara statistik tidak terbukti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan ESOP pada perusahaan perbankan ini kurang maksimal. Kurang maksimalnya penerapan ESOP dalam perusahaan menjadi faktor utama kecilnya dampak dari penerapan ESOP. Badan Pengawas Pasar Modal mengeluarkan aturan tentang batas maksimal kepemilikan saham oleh karyawan adalah 10%. Karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ESOP tidak mampu meningkatkan kinerja manajemen maupun karyawan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan ekuitasnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ESOP tidak membawa dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan khususnya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al* [12] yang menyatakan penerapan ESOP tidak membawa dampak terhadap kinerja keuangan dari segi profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan kinerja keuangan dari segi likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to deposit ratio* dan kinerja keuangan dari segi solvabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* sebelum dan sesudah penerapan ESOP namun tidak ada perbedaan kinerja keuangan dari segi profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebelum dan sesudah penerapan ESOP pada perusahaan perbankan tahun 2015-2020. Untuk peneliti

selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti rasio pasar, nilai perusahaan, *economic value added* dan *market value added* sehingga dapat diketahui dampak penerapan ESOP bagi kinerja perusahaan dari berbagai segi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Pembayaran Berbasis Saham*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [2] [2] Bursa Efek Indonesia. 05 September 2021. *Data Perusahaan yang Mengadopsi ESOP*. (Diakses di www.idx.co.id).
- [3] [3] Ross *et. al.* 2009. *Corporate Finance (Sixth Edition)*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- [4] [4] Ratnaningsih, Uci. 2019. Pengaruh *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Karya Ilmiah Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana STIE YKPN Yogyakarta.
- [5] [5] Nurhayati, Hamdani, A. Maulid, & Gumanti, T. Ary. 2019. *Company Profitability Before and After Employee Stock Ownership Program in 2011-2014*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 100: 533-556.
- [6] [6] Hardani *et. al.* 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- [7] [7] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [8] [8] Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] [9] Jung, Hail & Choi, Sanghak. (2021). *The Effects of Employee Stock Ownership on Stock Liquidity: Evidence from the Korean Market*. *North American Journal of Economics and Finance*, Vol. 58: 1-16.
- [10] [10] Seralurin, Y. Cores, Larasati, Rudiawie, & Pattiasina, Victor. 2020. *Institutional Ownership as Moderation of Execution Price Relationship and Employee Stock Ownership Program (ESOP): A Company Performance Evaluation*. *The International Journal of Social Sciences World*, Vol. 2, No. 3: 85-99.
- [11] [11] Anugraini, Mardiyah dan Khusnah, Hidayatul. 2020. *Employee Stock Ownership Program (ESOP) dan Nilai Perusahaan: dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. *Accounting and Management Journal*, Vol. 4, No. 2: 113-124.
- [12] [12] Handayani, Fitri dan Yurniwati. 2020. *Analysis of The Influence of Employee Stock Ownership Program (ESOP) Application of Company Financial Performance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2: 616-625.